

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR PRA-NIKAH TENTANG IMUNISASI TT (CATIN) SEBELUM MENIKAH DI JORONG KURANJI KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2013

^{1,*}Khairan Nisa, ²Yeltra armi

ABSTRAK

Tetanus pada maternal dan neonatal merupakan salah satu penyebab kematian paling sering terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih yang ditandai dengan kaku otot yang nyeri yang disebabkan oleh *neurotoxin* yang dihasilkan oleh *Clostridium tetani* pada luka anaerob. Tetanus Neonatorum (TN) merupakan salah satu penyebab utama kematian neonatal. Imunisasi TT sebelum menikah merupakan salah satu langkah untuk mencegah penyakit TN. Data dari dinas kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, sebanyak 92.558 orang sasaran wanita usia subur di Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan cakupan imunisasi TT catinnya adalah 93 orang (0,1 %). Data yang didapatkan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguak, dari 285 pasangan yang menikah tahun 2012 hanya 9 orang yang mendapatkan imunisasi TT catin (3,15 %). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan wanita usia subur pra nikah tentang imunisasi Tetanus Toksoid calon pengantin di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan teknik analisa univariat, populasi adalah 298 dengan sampel penelitian 100 orang wanita usia subur belum menikah yang akan dijadikan responden. Hasil penelitian didapatkan 54% responden dengan pengetahuan rendah dan 46% responden dengan pengetahuan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan rendah. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan memberikan penyuluhan yang lebih terkelola terutama dalam memberikan imunisasi untuk calon pengantin.

Kata kunci : Pengetahuan, Wanita Usia Subur, Imunisasi Tetanus Toksoid

ABSTRACT

Tetanus in maternal and neonatal is one of the most frequent causes of death due to childbirth and handling unclean cord characterized by stiff muscle pain caused by a neurotoxin produced by Clostridium tetani in anaerobic wound. IMR in Indonesia according to IDHS in 2007 was 34 deaths per 1,000 live births, and deaths were highest in the neonatal period. Neonatal mortality rate is 19 per 1,000 live births, and Tetanus Neonatorum (TN) is one of the main causes. TT immunization before marriage is one step to prevent diseases TN. Data from the health department District Fifty Cities, as many as 92 558 people targeted fertile women in the District Lima Puluh Kota, obtained TT immunization coverage is 93 people (0.1%). The data obtained from the Subdistrict Office of Religious Affairs Guguak, of 285 couples who married in 2012, only 9 people who get TT catin (3.15%). This study aims to determine how the knowledge of fertile women about premarital Tetanus toxoid immunization bride in the Kuranji village Subdistrict of Guguak District Lima Puluh Kota in 2013. Type of riserch is descriptive by univariate analysis techniques to the study, populations are 298 of fertile woman and sample of 100 of fertile woman who are not married will as respondents. The results showed 54% of respondents with low knowledge and 46% of respondents with high knowledge. It can be concluded that more than half of the respondents had low knowledge. With this study it is expected that health workers provide counseling that is more manageable, especially in providing immunization to the bride before marriage.

Keyword : Knowledge, Fertile Women, Tetanus Toxoid Immunization

PENDAHULUAN

Tetanus pada maternal dan neonatal merupakan salah satu penyebab kematian paling sering terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat yang tidak bersih. Tetanus ditandai dengan kaku otot yang nyeri yang disebabkan oleh *neurotoxin* yang dihasilkan oleh *Clostridium tetani* pada luka anaerob (tertutup) (Kemenkes RI, 2012).

Tetanus Neonatorum (TN) adalah tetanus pada bayi usia ke 3 dan 28 setelah lahir dan Tetanus Maternal (TM) adalah tetanus yang terjadi dalam 6 minggu setelah melahirkan. Bila tetanus terjadi, angka kematian sangatlah tinggi, terutama ketika perawatan kesehatan yang tepat tidak tersedia (Kemenkes RI, 2012).

Upaya mengeliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (TMN) bertujuan mengurangi jumlah kasus tetanus pada maternal dan neonatal hingga ke tingkat dimana TMN tidak lagi menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Tidak seperti polio atau cacar (*smallpox*), tetanus tidak dapat dieradikasi, spora tetanus berada dilingkungan seluruh dunia. Namun melalui imunisasi pada ibu hamil, wanita subur (WUS) dan promosi persalinan yang higienis, TMN dapat dieliminasi yaitu ditunjukkan oleh jumlah kasus tetanus yang kurang dari 1 per 1000 kelahiran hidup disetiap kabupaten. Secara operasional, status ini dapat diukur dengan tingkat pencapaian imunisasi serta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2012).

Sejumlah penelitian dilakukan di negara berkembang menunjukkan vaksinasi imunisasi TT untuk menurunkan kematian karena tetanus neonatorum (WHO, 2012). Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005).

Pada tahun 1988, WHO memperkirakan bahwa sebanyak 787.000 bayi meninggal akibat Tetanus Neonatorum (TN). Sehingga pada akhir tahun 1980-an perkiraan angka kematian tahunan global TN adalah sekitar 6,7 kematian per 1000 kelahiran hidup, jelas ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting (Kemenkes RI, 2012).

Pada tahun 2012 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 1980 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Neonatorum (TN). Tetapi tahun 2012 masih terdapat 31 negara yang belum mencapai eliminasi Tetanus Maternal Neonatal (TMT) termasuk Indonesia (WHO, 2012).

Sebelum pengenalan upaya eliminasi TN, Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus tertinggi di Asia. Survei berbasis komunitas untuk kematian TN dilakukan pada awal 1980 di Jakarta dan daerah pedesaan Bali, Jawa,

Kalimantan, NTT, NTB, Sumatera dan Sulawesi mengungkapkan angka kematian berkisar 6-23 kematian TN per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data survei ini dan survei lainnya, jumlah kematian tahunan TN di Indonesia secara keseluruhan diperkirakan 71.000 selama awal tahun 1980 (Kemenkes RI, 2012).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut SDKI tahun 2007 adalah 34 kematian per 1000 kelahiran hidup, dan kematian yang tertinggi terjadi pada periode neonatal. Angka kematian neonatal di Indonesia adalah 19 per 1000 kelahiran hidup, dan Tetanus Neonatorum (TN) merupakan salah satu penyebab utamanya, sehingga tetanus merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 2012).

Dari data yang didapatkan pada saat survei awal dari dinas kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, sebanyak 92.558 orang sasaran wanita usia subur di Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan cakupan imunisasi TT catinnya adalah 93 orang (0,1 %).

Puskesmas Danguang-danguang memiliki total sasaran WUS 6.609. Berdasarkan survei awal menurut data yang didapat dari puskesmas selama tahun 2013 hanya 9 WUS yang akan menikah dan mendapatkan imunisasi TT catin.

Data yang didapatkan dari Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Guguak, selama tahun 2012 ada 285 pasangan yang menikah dengan usia rata rata 19-29 tahun. Dapat disimpulkan bahwa dari 285 pasangan yang menikah hanya 9 orang yang mendapatkan imunisasi TT catin (3,15 %).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Dangung-dangung tahun 2012, 5 Jorong yang memiliki WUS terbanyak di Kecamatan Guguak adalah Jorong Kuranji dengan WUS 672 dari 17 pasangan yang menikah tidak ada calon pengantin yang melakukan imunisasi TT catin (0%), Jorong Kubang Tungkek dengan WUS 651 orang, dari 10 pasangan yang menikah tidak ada calon pengantin yang melakukan imunisasi TT catin (0%), Jorong Guguak dengan WUS 528 orang, dari 13 pasangan yang menikah, 1 orang melakukan imunisasi TT catin (7,6%), Jorong Tiakar dengan jumlah WUS 515 orang, dari 14 pasangan yang menikah tidak ada calon pengantin yang melakukan imunisasi TT catin, dan Jorong Balai Talang dengan jumlah WUS 376 orang, dari 10 pasangan yang menikah 2 orang yang melakukan imunisasi TT catin (20%).

Dari wawancara tentang imunisasi TT catin, yang dilakukan kepada 13 orang wanita usia subur yang berusia 20-24 tahun pada saat survei awal, 6 orang menjawab bahwa imunisasi TT yang dilakukan sebelum menikah akan menyebabkan kemandulan atau penundaan kehamilan dengan alasan pada saat ini banyak pasangan yang lambat atau bahkan tidak mempunyai keturunan setelah ia menikah. 4 orang menjawab setuju dengan

dilakukannya imunisasi TT, dan 3 orang menjawab tidak tahu.

Berdasarkan survei awal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Pranikah Tentang Imunisasi TT (catin) Sebelum Menikah di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013.

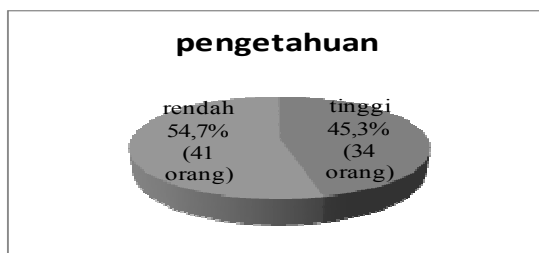
SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat gambaran pengetahuan wanita usia subur pranikah tentang imunisasi tetanus neonatorum sebelum menikah di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota (Notoatmodjo, 2010). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang belum menikah yang berusia 15-39 yang ada di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 298 orang.. Sampel cara keseluruhan kasus diambil menggunakan rumus setiadi tahun 2007 dan didapatkan sampel sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *systematic random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan menggunakan kelipatan (Notoatmodjo, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat Pengetahuan

Diagram 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS Pra Nikah Tentang Imunisasi TT Catin Tahun 2013



Dari diagram 1 diperoleh hasil bahwa dari 75 responden, lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi TT catin, yaitu sebanyak 41 orang (54,7 %) dan 34 orang responden (45,3 %) yang memiliki pengetahuan tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu, indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya (Wawan, A, 2010).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sriyana, 2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang dilakukan di daerah tersebut.

Menurut asumsi penulis, rendahnya pengetahuan responden tentang imunisasi TT sebelum menikah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang masih rendah yang akan mempengaruhi pada penerimaan hal – hal yang baru, sehingga responden belum bisa menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut, dan kurangnya informasi serta rasa ingin tahu serta kesadaran dalam pengetahuan dan pelaksanaan tentang kesehatan dan perkembangannya mengenai pentingnya melakukan imunisasi TT sebelum menikah.

Kurangnya media cetak maupun media elektronik yang dapat memberikan informasi mengenai imunisasi TT sebelum menikah tersebut. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh informasi yang salah maka akan banyak pula kesalahan yang akan di terima masyarakat dan begitu pula sebaliknya.

Adanya responden yang memiliki pengetahuan tinggi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, rasa ingin tahu yang tinggi serta tingginya kesadaran untuk merubah perilaku dibidang kesehatan untuk memperbaiki derajat kesehatan seperti mencegah penyakit khususnya penyakit tetanus neonatorum yang dapat dicegah dengan melakukan langkah awal yaitu pemberian imunisasi kepada calon pengantin sebelum menikah.

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur pra nikah tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* sebelum menikah di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur pra nikah tentang imunisasi *Tetanus Toksoid* sebelum menikah tergolong rendah yaitu dari 75 orang responden 54,7% (41 orang) yang memiliki pengetahuan rendah dan 45,3% (34 orang) yang memiliki pengetahuan tinggi.

SARAN

1. Bagi Peneliti Lain
Masalah dalam penelitian ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut sehingga bagi para peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang imunisasi TT (Tetanus Toksoid) sebelum menikah untuk calon pengantin.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Walaupun institusi pendidikan telah banyak memberikan materi tentang kesehatan khususnya imunisasi TT (Tetanus Toksoid), tuntutan zaman yang terus berkembang menyebabkan kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan harus terus ditingkatkan yaitu dengan lebih banyak memberikan materi kepada mahasiswa, selain itu juga diharapkan perpustakaan lebih memperbanyak lagi memiliki buku-buku referensi terbaru. Bagi Puskesmas Batu Basa
3. Bagi Responden
Diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan imunisasi TT sebelum menikah mengingat pentingnya hal tersebut guna mengantisipasi terjadinya penyakit tetanus neonatorum dengan mengikuti program yang sudah diadakan oleh dinas kesehatan serta meningkatkan pengetahuan dengan membaca dan bertanya kepada petugas kesehatan.
4. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan imunisasi TT selanjutnya dan lebih gencar dan bersemangat dalam mempromosikan dan mensosialisasikan program imunisasi TT kepada calon pengantin dengan melakukan penyuluhan atau memperbanyak bahan bacaan seperti leaflet, spanduk, dan lain-lain..

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2000. *Modul Latihan Petugas Imunisasi edisi ketujuh*. Jakarta.
2. _____. 2000. *Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi*. Jakarta
3. _____. 2002. *Modul Safe Mother Hood*. Jakarta

4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota. 2012. *Profil Cakupan Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur Tahun 2013*. Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Idanati, Rukna. 2005. *TT Pregnancy*. <http://adln.lib.unai.ac.id>
6. Kantor Urusan Agama Kecamatan Guguak. 2013. *Jumlah Pasangan Menikah tahun 2012*. Kabupaten Lima Puluh Kota
7. Kemenkes RI. 2012. *Buletin Jendela Data dan Informasi Eliminasi Tetanus Materna dan Neonatal*. Jakarta
8. Mansjoer, A. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi III*. Jakarta: Media Aesculapius
9. Notoatmodjo, Soekidjo.. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. _____. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
11. _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI NO. 42 tahun 2013. *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta
13. Puskesmas Dangung-dangung. 2013. *Profil Puskesmas tentang Cakupan Imunisasi TT Wanita Usia Subur*. Kabupaten Lima Puluh Kota
14. Saifuddin, Abdul Basri. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
15. Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
16. Wahab, A, Samik. 2002. *Sistem Imun, Imunisasi, dan Penyakit Imun*. Jakarta: Salemba Medika
17. Wawan, A. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
18. WHO. 2012. *Kematian Bayi Karena Tetanus*. <http://google.co.id>
19. Unimus. 2013. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/103/jtptunimus-gdl-ekowijinin-5106-3-bab2.pdf>. diakses pada 21 Mei 2013